BHAGAVADGĪTĀ: KEBEBASAN, MORAL, KEBAHAGIAAN

BASIS

70

Tianxia :
Filsafat China
tentang
Tata Pemerintahan
Dunia

Seabad
Sartono Kartodirdjo
(1921-2021):
Bacaan dan
Santapan

Vaksin Covid dan
Kultus Individu

SISYPHUS #2, 2018
karya BIDIT SANTOSO

Rp 25.000.00

DUA BULANAN, NOMOR.01 - 02, TAHUN KE-70, 2021

JURNALISME SERIBU MATA

BASIS

menembus fakta

SIUPP No. 213/SK/MENPEN/SIUPP/D.1/1986.
Jo Ditjen PPG
Nomor 32/Ditjen/PPG/K/1996, 27 Maret 1996
Penerbit
Yayasan BP Basis
Anggota SPS ISSN: 0005-6138
Penasihat
Franz Magnis-Suseno
P. Swantoro
Pemimpin Umum
Sindhunata
Pemimpin Redaksi
A. Setyo Wibowo
Wakil Pemimpin Redaksi
A. Sudiarja
Redaktur Pelaksana
A. Bagus Laksana
Wakil Redaktur Pelaksana
Purnawijayanti
Redaksi
B. Hari Juliawan
Heru Prakosa
B. Rahmanto
C. Bayu Risanto
Redaktur Artistik
Hari Budiono
Purnawijayanti
Promosi/ Iklan
Slamet Riyadi, A. Yulianto
Willy Putranta
Administrasi/ Distribusi
Anang Pramuriyanto
Maria Dwijayanti
Keuangan
Francisca Triharyani, Ani Ratna Sari

Alamat
Jl Pringgokusuman No. 35, Yogyakarta
Telepon: 081225225423, Faks: (0274) 546811

Surel administrasi/distribusi:
basis.adisi@gmail.com
Surel redaksi: majalahbasis@gmail.com

Rekening:
BCA Sudirman Yogyakarta No. 0370285110
a.n. Sindhunata, BRI Cik Ditiro Yogyakarta No. 0029-01-000113-56-8 a.n. Sindhunata
BNI Cab. Yogyakarta No. 1952000512
a.n. Bpk Sindhunata

TANDA TANDA ZAMAN / **A. Setyo Wibowo**
Vaksin Covid-19 dan Kultus Individu ... 2

KACABENGGALA / **A. Bagus Laksana**
Melankolia dan Pengharapan ... 4

ETIKA / **A. Sudiarja**
Kebebasan, Moral, dan Kebahagiaan ... 10

SOSIAL / **J. Sudrijanta**
Kontemplasi Batin ... 18

SOSOK / **A. Meissi Santosa**
BKS Iyengar: Yoga Modern ... 28

POLITIK / **Klaus Heinrich Raditio**
Tianxia: Filsafat Cina Tentang Tata Pemerintahan Dunia ... 33

SENI / **Mudji Sutrisno**
Menikmati (Karya) Seni ... 40

SOSOK / **Bandung Mawardi**
Sartono Kartodirdjo (1921-2021): Bacaan dan Santapan ... 45

SEJARAH / **Iwan Setiawan**
Taman yang Subur ... 49

PENDIDIKAN / **M. Fauzi Sukri**
Si Cilik Ruci: Perihal Pendidikan-Pengajaran ... 52

SEJARAH / **Muhammad Rizky Wiryawan**
Malam dan Mojang Bandung: Zaman Kolonial ... 55

SOSIAL / **Susantini**
Yang Dipelajari, Yang Dialami ... 59

BUKU / **Albertus Erwin Susanto**
Penyelesaian Kasus 1965: Tak Mau dan Tak Mampu ... 61

SOSIAL / **Ais Nurbiyah Al-Jum'ah**
Makanan: Tempat dan Rasa ... 65

70 TAHUN MAJALAH BASIS / **Bandung Mawardi**
Berhalaman Puisi ... 67

Santana Prima Tour
your travelling partner
Jl. Diponegoro 116, Yogyakarta
Email: tour.santana@yahoo.com
(0274) 513873
WA: 0877 3964 2832

SANTANA MONIKAYA
MONEY CHANGER
Jl. Diponegoro 116, Yogyakarta 55233
0274 - 513 873
0878 3428 9151

Reservasi: ● e-tiket pesawat dalam dan luar negeri ● e-tiket kereta api ● e-voucher hotel dalam dan luar negeri ● Paket tour dalam dan luar negeri ● Pembuatan kartu identitas pelajar internasional/ ISIC ● MICE ● Pengurusan paspor, visa dan asuransi perjalanan ● Medical evacuation & charter flight ● Money changer

Penyelesaian Kasus 1965: Tak Mau dan Tak Mampu

Bagi kebanyak orang, "Peristiwa 1965" adalah kejadian biasa, sekadar sebuah titik sejarah, bila tidak dikatakan asing. Namun, bagi yang mengerti persoalannya, "Peristiwa 1965" adalah beban berat Bangsa Indonesia yang tampak mustahil diselesaikan

ALBERTUS ERWIN SUSANTO

1965 Pada Masa kini: Hidup dengan Warisan Pembantaian Massal, editor: Martin Eickhoff, Gerry van Klinken, Geoffrey Robinson, Sanata Dharma University Press dan Pusdema, Yogyakarta, 2019, halaman: x + 291

Tidak mau dan tidak mampu" merupakan dua predikat yang diberikan oleh Aboeprijadi Santoso dan Gerry van Klinken kepada pemerintah Indonesia, terkait sikap pemerintah dalam usaha penyelesaian kasus 1965. Hal itu dituliskan dalam "Genosida akhirnya Memasuki Wacana Publik: Pengadilan Rakyat Internasional 1965", satu dari 10 karangan dalam buku *1965 Pada Masa Kini – Hidup dengan Warisan Peristiwa Pembantaian Massal.* Buku ini terjemahan dari *Journal of Genocide Research, Volume 19, Nomor 4, 2017.* Isinya tulisan-tulisan terpilih pada konferensi internasional di Amsterdam pada 1–2 Oktober 2015. Edisi Bahasa Indonesia ini disertai pengatar dari Baskara T. Wardaya yang mengajak pembaca untuk "kembali belajar bersama tentang 1965" (hlm. iii) dan gagasan tindak lanjut dari Antonius Sumarwan yang mengajak semua komponen bangsa bergerak.

Ketegasan posisi dan detail data buku ini menawarkan kejelasan akan apa yang sesungguhnya terjadi terkait "Peristiwa 1965", sejarah panjang perjuangan pengungkapan kebenaran yang banyak diabaikan, relevansi penyelesaian kasus 55 tahun lalu itu untuk saat ini, serta petunjuk akan apa yang perlu dikerjakan bersama.

Siapa yang bersalah, siapa korban?

Tidak semua generasi muda Indonesia memiliki pengetahuan tentang "Peristiwa 1965". Sedangkan generasi tuanya, pada umumnya memilik dua penafsiran yang saling bersaing. Martijn Eickhoffa, Gerry van Klinkenb, dan Geoffrey Robinson dalam pengantar menyebutnya sebagai "interpretasi horisontal" dan "interpretasi vertikal".

Yang pertama mengatakan bahwa pada tahun 1965 PKI telah berulah melakukan kudeta dan membunuh para jenderal. Akibatnya, masyarakat marah dan spontan bergerak membalas dengan menghabisi PKI sampai ke akar-akarnya. Sementara itu, interpretasi vertikal menjelaskan bahwa narasi pertama tersebut sekadar karangan; yang sebenarnya terjadi adalah pemerintahlah – atau lebih tepat Angkatan Darat – yang berinisiatif menghabisi PKI, bahkan memaksa masyarakat untuk ikut serta membantai anggota PKI, simpatisannya, serta semua saja yang dituduh punya kaitan dengan kelompok tersebut. Sekitar setengah juta orang dibunuh dan ratusan ribu lainnya ditangkap serta dipenjara. Semuanya itu tanpa proses peradilan.